

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hurlock (dalam Monazah, 2020) mengemukakan bahwa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja awal berlangsung dari umur 13-17 tahun dan masa remaja bermula dari 17-19 tahun. Psikologi masa remaja adalah dimana anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, masa puber, dan termasuk juga perubahan intelektual yang menonjol.

Pada masa perkembangan sangat penting bagi remaja untuk melakukan proses belajar melalui pengalaman baru seperti, keluarga, lingkungan hidup dan pendidikan untuk menemukan jati dirinya. Pembelajaran ini mendidik remaja menjadi individu yang berkualitas nantinya, baik dalam segi kognitif, emosi dan spiritual. Namun, pada kenyataannya kondisi setiap individu berbeda-beda. Pada umumnya remaja tinggal bersama orang tuanya dan berkembang dengan baik, terdapat juga beberapa remaja yang tidak tinggal bersama keluarga sehingga diantaranya ada yang tinggal di panti asuhan.

Menurut Scheneiders (dalam Aristya & Rahayu, 2018) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini

individu berusaha mengatasi ketegangan, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Sedangkan menurut Calhoun (dalam Novitasari, 2018) penyesuaian diri merupakan suatu bentuk interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, yaitu apapun yang ada pada diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran, serta perasaan dengan orang lain dan lingkungan.

Menurut Haber & Runyon (dalam Rovika, 2021) penyesuaian diri merupakan suatu proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Penyesuaian diri dikatakan statis apabila ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berganti. Penyesuaian diri menjadi bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam masyarakat luas. Ghufroon & Risnawati (dalam Purwaningsih, dkk. 2022) penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan terciptanya keselarasan antara individu dengan realitas.

Setiap manusia tentunya ingin dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggalnya begitu juga dengan remaja yang berada di panti asuhan, dukungan sosial terutama dukungan dari lingkungan panti asuhan seperti pengasuh ataupun teman sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri remaja yang baru tinggal di panti asuhan. Dukungan dari pengasuh seperti memberikan perhatian dan dukungan dari teman seperti memberikan semangat, saling bertukar

cerita, sehingga dapat membantu remaja tersebut menyesuaikan diri dengan cepat (dalam Monazah, 2020).

Menurut Sarafino (dalam Septianingrum & Supraba, 2021) dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan seseorang, yang berhubungan dengan kepedulian, membantu dan menerima suatu pertolongan. Dukungan dapat membuat individu merasa lebih optimis karena merasa yakin apabila menghadapi tantangan akan ada bantuan dari orang lain. Individu dapat berpikir positif ketika menyadari bantuan yang selalu ada. Dukungan sosial dapat bersumber dari mana saja seperti orang tua, teman, dan juga pengasuh yang berada di lingkungan panti asuhan. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk apa saja seperti pertolongan, materi dan lain sebagainya.

Dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan individu terutama remaja yang tinggal di panti asuhan. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman sebaya berupa perhatian, tindakan yang dapat menolong remaja ketika mengalami masalah, memberikan kasih sayang dan semangat. Dukungan yang berasal dari keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keadaan fisik ataupun psikologis remaja apalagi ketika remaja mengalami masalah. Menurut Rook (dalam Arsita & Sovitriana, 2019) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Remaja dalam mencapai penyesuaian diri yang maksimal memerlukan dukungan sosial dari orang terdekat dilingkungannya yaitu dengan pengasuh dan teman-teman di panti asuhan.

Pada wawancara yang dilakukan dengan pengurus Panti Asuhan Al Fath-Tauhid Seberang Padang pada tanggal 5 September 2022, mengatakan bahwa beberapa remaja mengalami permasalahan pada proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru yang disebabkan oleh berbagai macam hal seperti, memiliki teman-teman yang tidak menyukainya sehingga remaja dibuat tidak nyaman, remaja tidak mampu untuk menyikapi tekanan yang dihadapinya dengan baik karena sudah terlanjur memiliki pikiran yang negatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja Panti Asuhan Al-Fath Tauhid Seberang Padang pada tanggal 5 September 2022. Dihasilkan bahwa beberapa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Al-Fath Tauhid Seberang Padang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berada dilingkungan panti asuhan. Remaja tidak mampu untuk mengontrol emosi ketika menghadapi teman-teman yang tidak menyukai keberadannya di panti asuhan, remaja dibuat tidak nyaman dengan cara dikucilkan dari lingkungannya sehingga remaja merasa sedih, marah, mencoba memberontak dan ada juga yang ingin keluar dari panti, remaja tidak memiliki mental untuk beradaptasi dilingkungan baru, remaja tidak mempunyai pengalaman ketika menghadapi orang-orang yang berada dilingkungan yang baru. Dari kasus-kasus tersebut sebagian remaja sulit untuk mengikuti peraturan di Panti Asuhan seperti melakukan piket dan kegiatan yang bersifat kelompok.

Beberapa remaja yang tinggal di Panti Asuhan tidak mendapatkan dukungan berupa kepedulian dan perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar, tidak mendapatkan dorongan untuk maju sehingga individu tidak mampu untuk melihat

sisi positif di dirinya, tidak mendapatkan bantuan yang bersifat langsung seperti, menolong dalam penyelesaian suatu masalah, tidak mendapatkan nasehat dari orang terdekat dalam menghadapi suatu masalah yang dialami. Remaja yang tinggal di panti asuhan tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pengasuh karena dengan banyaknya remaja yang tinggal di panti, pengasuh tidak bisa memperhatikan semua anak-anaknya. Sehingga beberapa remaja merasakan kurang dipedulikan dan diperhatikan oleh keluarga, pengasuh di panti asuhan dan lingkungan sekitar.

Penelitian tentang dukungan sosial dengan penyesuaian diri pernah diteliti oleh Syahlia Monazah (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Kota Medan”. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin baik penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Itryah Arfianto (2022) dengan judul “Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Subulassalam Palembang”. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja Panti Asuhan Subulussalam Palembang. Artinya semakin terpenuhi dukungan sosial pada remaja maka penyesuaian diri semakin baik.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Dike Cristie (2022) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan

penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin baik penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Siti Lailatin Nisfi dan Agustin Handayani (2021) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Pondok Modern Selamat 2 Barang”. Diharapkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin baik penyesuaian diri remaja di pesantren. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka penyesuaian diri akan berdampak negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Berdasarkan fenomena yang telah ditentukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Al Fath Tauhid Seberang Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Fath Tauhid Seberang Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Fath Tauhid Seberang Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan ilmu psikologi sosial, terutama mengenai dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman akan pentingnya penyesuaian diri dan dukungan sosial agar mampu menerima diri dengan baik di dalam panti.

b. Bagi pengurus panti asuhan

Sebagai masukan kepada instansi terkait dalam memberikan pengajaran arahan yang dapat meningkatkan diri dengan penyesuaian diri dan dukungan sosial kepada masing-masing individu.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan apabila berminat melakukan peneliti sejenis ini.